

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam skripsi ini digolongkan menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner penelitian.<sup>1</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2010.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel yang masih berkaitan dengan materi penelitian.<sup>2</sup>

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Study atau penelitiannya juga disebut populasi atau study sensus.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ekonomi Islam fakultas FEBI UIN Walisongo Semarang angkata 2010 yang berjumlah 159 mahasiswa.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>4</sup> Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang di anggap ahli.<sup>5</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang yang pernah menjalankan usaha yaitu 53 mahasiswa.

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Press, 2010, hlm. 11-12

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006, hlm. 130

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 131

<sup>5</sup> Bambang prasetyo dan lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012, hlm. 135

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( *field reseach* ) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung kekancah penelitian untuk mendapatkan data yang konkret.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Kuesioner ( Angket )

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>6</sup> Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan pengaruh mental dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam penelitian dokumentasi didapatkan dari pihak akademik tentang informasi jumlah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

#### 3. Observasi

Observasi Merupakan teknik dimana proses yang Komplet, suatu proses Biologis dan Psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup> dalam penelitian ini peneliti mengamati objek-objek yang diteliti.

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu orang-orang yang terkait.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai sebagian dari sampel.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian<sup>10</sup>. Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, hlm. 151.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 158.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas IAIN Walisongo Semarang*, hlm. 25-26

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 194

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 118.

### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>11</sup> Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha

### b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>12</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini Jiwa berwirausaha.

## 3.4.2 Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

**Tabel 3.1**

Variabel penelitian dan indikator penelitian

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Skala pengukuran
Motivasi Wirausaha (X1)	<ul style="list-style-type: none"><li>Dorongan untuk berkarya dalam memperbaiki hidup dengan terjun dalam dunia bisnis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Berdagang bukan semata untuk mencari untung</li><li>Hobi</li><li>Ibadah</li><li>Pembelajaran dalam kuliah</li></ul>	Skala Likers
Mental Wirausaha (X2)	<ul style="list-style-type: none"><li>Sikap dalam prilaku berani bertindak dan bertanggung jawab</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Proaktif</li><li>Percaya diri</li><li>Kejujuran</li><li>Tanggung jawab</li><li>Pemikiran kreatif</li></ul>	Skala Likers
Jiwa Wirausaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"><li>jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif dan kreatif, menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Penuh percaya diri</li><li>Memiliki inisiatif</li><li>Memiliki motif berprestasi</li><li>Memiliki jiwa kepemimpinan</li><li>Berani mengambil resiko</li></ul>	Skala Likers

Sumber : Pengembangan teori dari berbagai sumber, 2014

<sup>11</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 4.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>13</sup> M.Burhan buhsin, *Metodologi penelitian Kuantitatif edisi pertama*, hml. 93

Jenis alat ukur yang digunakan yaitu Skala likers adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Dalam penelitian ini gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut<sup>14</sup> :

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
ST	: Setuju	Skor 4
RG	: Ragu-ragu	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor 1

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kali ini, Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji dan mengukur nilai atau rata-rata dari hasil uji pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha pada mahasiswa.

Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara menyebar angket serta memberi skor jawaban angket yang diisi oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2010. Dengan ketentuan jawaban “1 untuk skor sangat tidak setuju, 2 untuk skor tidak setuju, 3 untuk skor netral, 4 untuk skor setuju, dan 5 untuk skor sangat setuju”. Untuk mengetahui secara tepat tingkat rata-rata dapat menjumlahkan semua nilai kemudian dibagi dengan banyaknya individu. Adapun rumusnya sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Di mana M= Mean, X= Jumlah nilai dan N= Jumlah individu

#### 3.5.2 Analisis Uji Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian memiliki peranan yang sangat penting, karena data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan.

<sup>14</sup> Sunarto dan Ridwan, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 20-21.

<sup>15</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 29.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 86-87

Instrumen penelitian tersebut perlu untuk dilakukan uji instrumen. Secara singkat sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.<sup>17</sup> Selanjutnya peneliti menentukan validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu<sup>18</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel

N = jumlah sampel

X = nilai variabel bebas

Y = nilai variabel terikat

Program SPSS 19 merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat dari tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan Perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.<sup>19</sup>

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik<sup>20</sup>. Pengukuran reabilitas menggunakan metode *alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut<sup>21</sup> :

---

<sup>17</sup> Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, hlm. 348.

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, hlm. 274

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 52-53

<sup>20</sup> Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, hlm. 348

<sup>21</sup> Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy..Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, . 2011, hlm.

**Tabel. 3. 2**

**Reabilitas**

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reabilitas</b>
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,20-0,40	Agak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

**3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier berganda ini layak atau tidak. Berikut ini syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik :

**1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum menganalisis hasil regresi. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent atau independent memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.<sup>22</sup>

**2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

23

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 160-170.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 105

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) > Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentised, Asumsinya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>24</sup>

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.<sup>25</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Waston (D-W Test) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada kriteria berikut ini :

- a. Apabila nilai D-W dibawah -2, berarti ada Autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Atokorelasi.
- c. Apabila nilai D-W diatas +2, berarti ada auto korelasi negatif.

Berikut merupakan grafik Durbin watson :

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 139

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 110.

**Grafik.3.1**  
**Durbin Watson**



### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>26</sup> Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jiwa kewirausahaan

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Mental

X<sub>2</sub> = Motivasi

e = Standar error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji Signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas<sup>27</sup>

Adapun hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah suatu parameter (bi) sama dengan nol :

- a. H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha.

<sup>26</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 275

<sup>27</sup> Purwanto SK, dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta Salemba Empat, 2004, hlm. 525

- b.  $H_A : b_i \neq 0$ , artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha.

Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute).
- 2) Jika nilai statistic t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>28</sup>

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, \dots, X_k$ , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji dalam model sama dengan nol yaitu:

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha.
- b.  $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara antara motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan statistic F sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $F > 4$ , maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
  - 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F table, bila nilai F hitung  $> F$  table maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .<sup>29</sup>

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel

---

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, hlm. 98-99.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 98

dependen dalam suatu persamaan regresi.<sup>30</sup> Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ .

Dalam analisis ini digunakan analisis regresi. Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha. Pengujian data dengan tes regresi sederhana akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 97